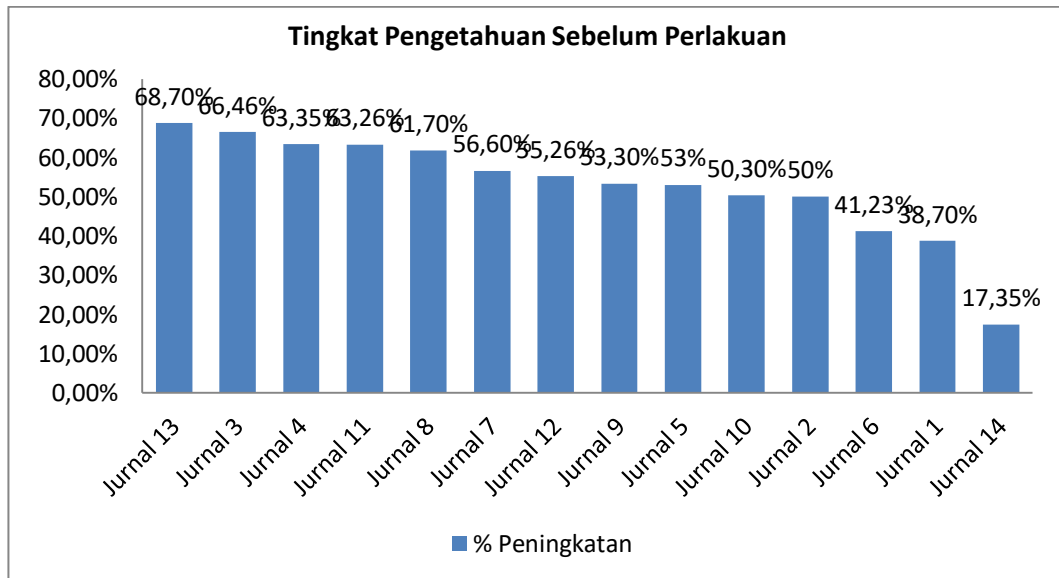


BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Sebelum Perlakuan

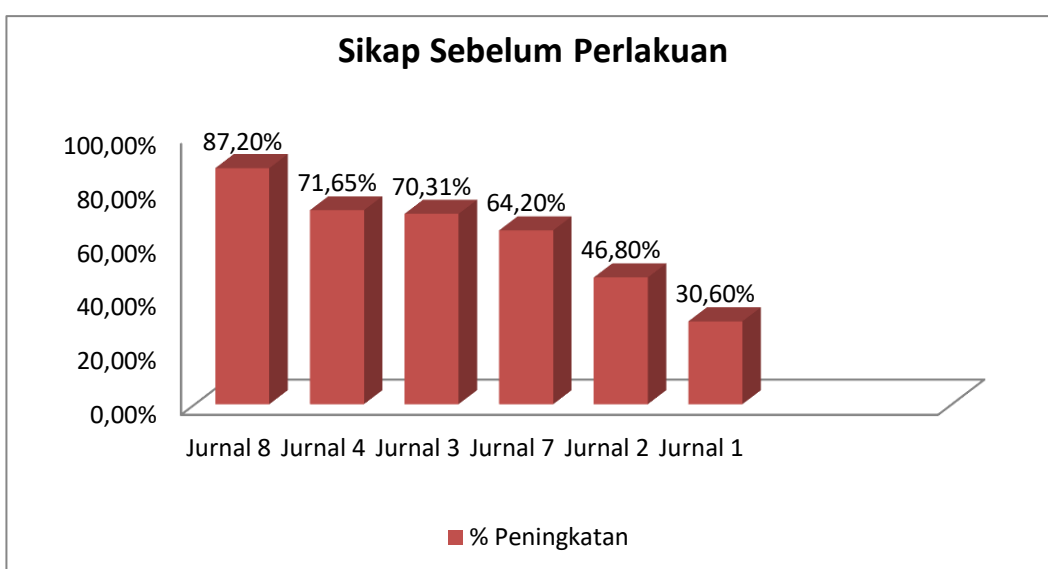


Gambar 3

Hasil Pengamatan Pengetahuan Siswa Mengenai Gizi Seimbang Sebelum Diberikan Perlakuan

Berdasarkan diagram batang pada gambar di atas, menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tertinggi sebelum diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 13 dengan peningkatan pengetahuan sebesar 68,70%. Jurnal 13 merupakan jurnal dari penelitian Maslakah, N. & Z. S., 2017 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta”. Pengetahuan anak sekolah dengan diberikan pendidikan dengan media flashcard.

Kemudian peningkatan pengetahuan terendah sebelum diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 14 dengan peningkatan pengetahuan sebesar 17,35%. Jurnal 14 merupakan jurnal dari penelitian Trianasari, Septi, dkk. 2018 yang berjudul Media papan petak PGS dan Poster pada Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar”. Penyuluhan ini menggunakan media papan petak PGS dan Poster pada anak sekolah tentang gizi seimbang.

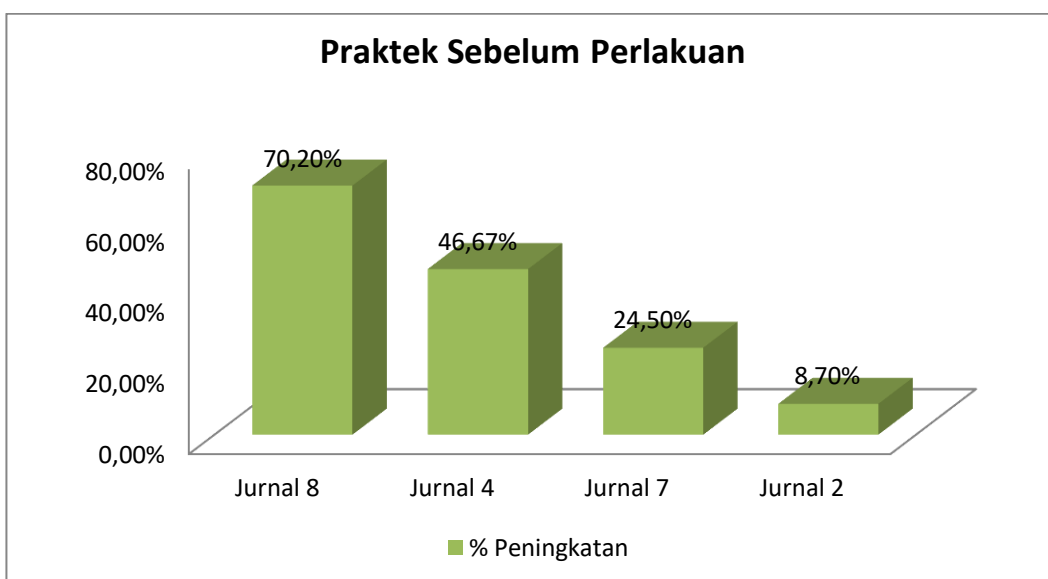


Gambar 4

Hasil Pengamatan Sikap Siswa Mengenai Gizi Seimbang Sebelum Diberikan Perlakuan

Berdasarkan diagram batang pada gambar di atas, menyatakan bahwa peningkatan sikap tertinggi sebelum diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 8 dengan peningkatan sikap sebesar 87,20%. Jurnal 8 merupakan jurnal dari penelitian Pratama, P.A., dkk., 2018 yang berjudul “Efektivitas Media Promosi “Piring Makanku” Pedoman Gizi Seimbang Sebagai Panduan Sekali Makan”. Penelitian ini menggunakan media “Piring Makanku” dengan metode ceramah

terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang dalam sekali makan. Kemudian peningkatan sikap terendah sebelum diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 1 dengan peningkatan sikap sebesar 30,60%. Jurnal 1 merupakan jurnal dari penelitian Haris, Vera S.D., 2018 yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Bergizi, Seimbang Dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017”. Penyuluhan gizi menggunakan media animasi.



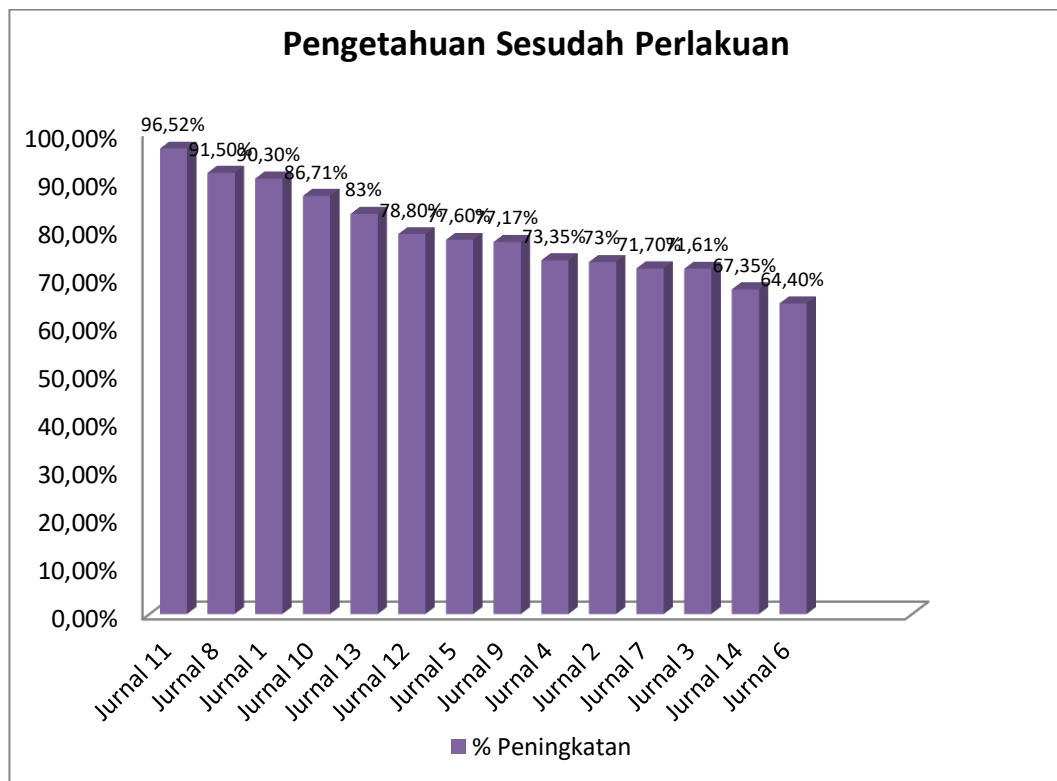
Gambar 5

Hasil Pengamatan Praktek Siswa Mengenai Gizi Seimbang Sebelum Diberikan Perlakuan

Berdasarkan diagram batang pada gambar di atas, menyatakan bahwa peningkatan praktek tertinggi sebelum diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 8 dengan peningkatan praktek sebesar 70,20%. Jurnal 8 merupakan jurnal dari penelitian Pratama, P.A., dkk., 2018 yang berjudul “Efektivitas Media Promosi

“Piring Makanku” Pedoman Gizi Seimbang Sebagai Panduan Sekali Makan”. Penelitian ini menggunakan media “Piring Makanku” dengan metode ceramah terhadap peningkatan praktik gizi seimbang dalam sekali makan. Kemudian peningkatan praktek terendah sebelum diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 2 dengan peningkatan praktek sebesar 8,70%. Jurnal 2 merupakan jurnal dari penelitian Sofianita, N.I., 2018 yang berjudul “Intervensi Pendidikan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Anak-Anak Sekolah”. Pendidikan gizi yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media poster, leaflet dan booklet.

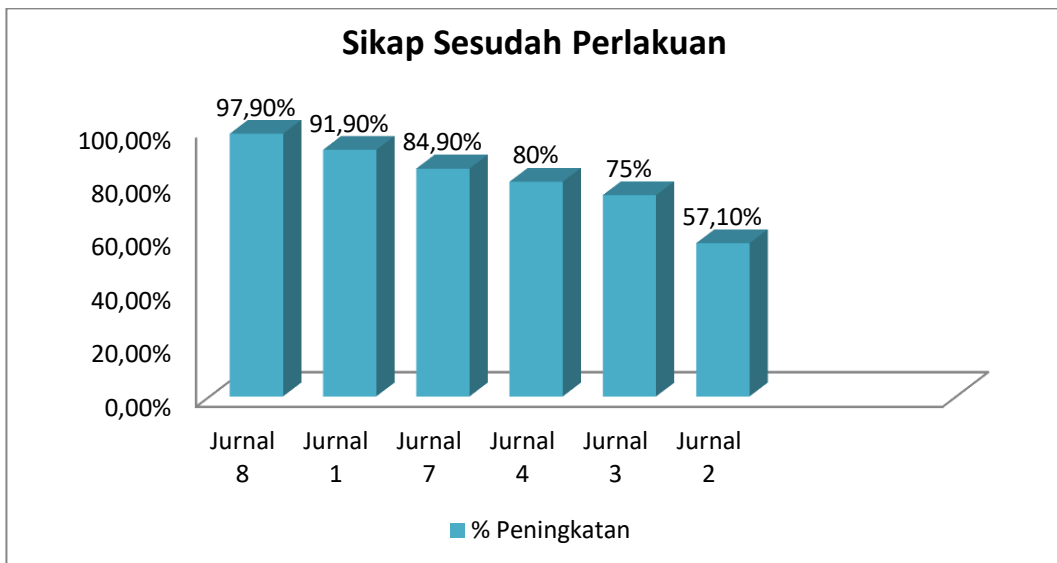
2. Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Sesudah Perlakuan



Gambar 6

Hasil Pengamatan Pengetahuan Siswa Mngenai Gizi Seimbang Sesudah Diberikan Perlakuan

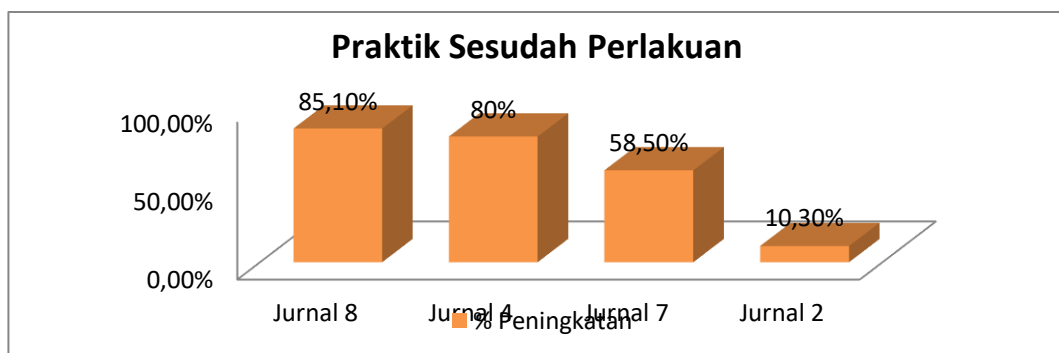
Berdasarkan diagram batang pada gambar di atas, menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tertinggi sesudah diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 11 dengan peningkatan pengetahuan sebesar 96,52%. Jurnal 11 merupakan jurnal dari penelitian Utami, M. A. dan Sintha F. S., 2020 yang berjudul “Pengaruh Media Wayang dan Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar”. Pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media wayang dan *booklet*. Kemudian peningkatan pengetahuan terendah sesudah diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 6 dengan peningkatan pengetahuan sebesar 64,40%. Jurnal 6 merupakan jurnal dari penelitian Mahmudah, Umi.,2019 yang berjudul “Pengaruh media teka-teki silang terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar”. Penyuluhan ini menggunakan media teka-teki silang.



Gambar 7

Hasil Pengamatan Sikap Siswa Mengenai Gizi Seimbang Sesudah Diberikan Perlakuan

Berdasarkan diagram batang pada gambar di atas, menyatakan bahwa peningkatan sikap tertinggi sesudah diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 8 dengan peningkatan sikap sebesar 97,90%. Jurnal 8 merupakan jurnal dari penelitian Pratama, P.A., dkk., 2018 yang berjudul “Efektivitas Media Promosi “Piring Makanku” Pedoman Gizi Seimbang Sebagai Panduan Sekali Makan”. Penelitian ini menggunakan media “Piring Makanku” dengan metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang dalam sekali makan. Kemudian peningkatan sikap terendah sesudah diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 2 dengan peningkatan sikap sebesar 57,10%. Jurnal 2 merupakan jurnal dari penelitian Sofianita, dkk.,2018 yang berjudul “Intervensi Pendidikan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Anak-Anak Sekolah”. Penyuluhan ini menggunakan media poster, leaflet dan booklet.



Gambar 8

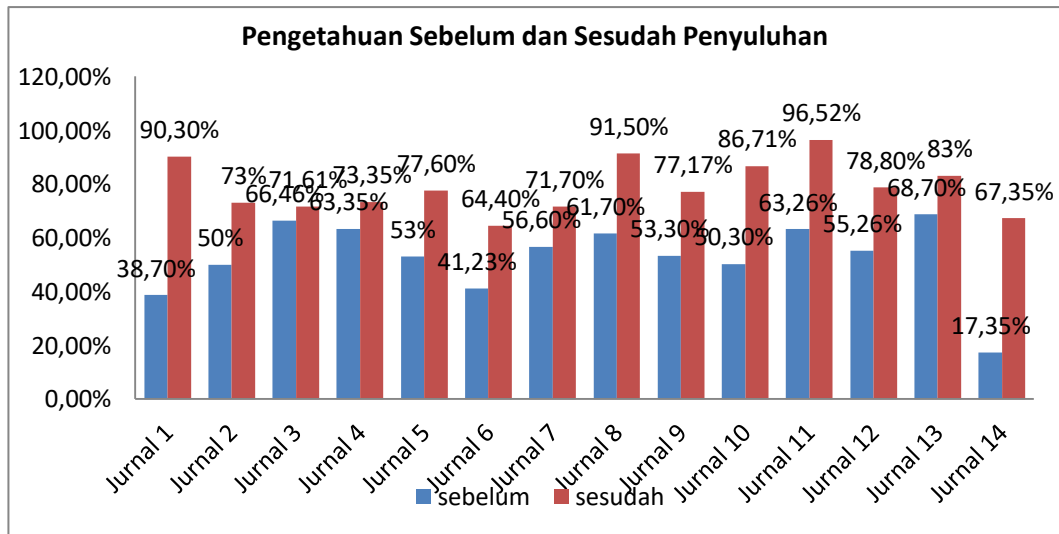
Hasil Pengamatan Praktek Siswa Mengenai Gizi Seimbang Sesudah Diberikan Perlakuan

Berdasarkan diagram batang pada gambar di atas, menyatakan bahwa peningkatan praktik tertinggi sesudah diberikan perlakuan pada anak sekolah

dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 8 dengan peningkatan praktik sebesar 85,10%. Jurnal 8 merupakan jurnal dari penelitian Pratama, P.A., dkk., 2018 yang berjudul “Efektivitas Media Promosi “Piring Makanku” Pedoman Gizi Seimbang Sebagai Panduan Sekali Makan”. Penelitian ini menggunakan media “Piring Makanku” dengan metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang dalam sekali makan. Kemudian peningkatan praktek terendah sesudah diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi seimbang dengan menggunakan media terdapat pada jurnal 2 dengan peningkatan praktik sebesar 10,30%. Jurnal 2 merupakan jurnal dari penelitian Sofianita, N.I., 2018 yang berjudul “Intervensi Pendidikan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Anak-Anak Sekolah”. Intervensi gizi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media poster, leaflet dan booklet.

1. Pengetahuan, Sikap, Praktik Sebelum dan Sesudah Perlakuan

a. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Perlakuan

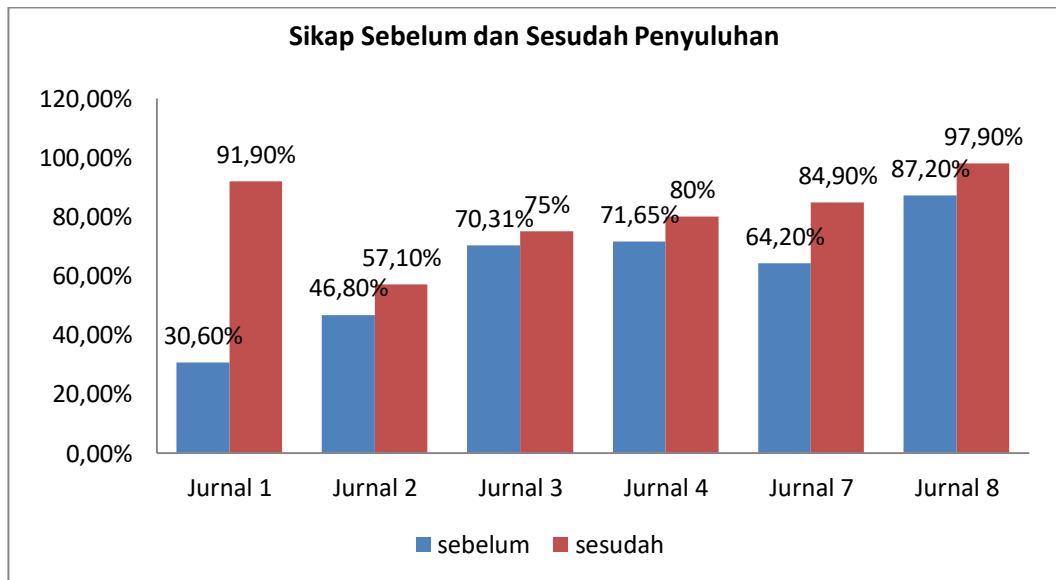


Gambar 9

Hasil Pengamatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan diagram batang diatas didapatkan hasil bahwa peningkatan pengetahuan yang paling tinggi peningkatannya yaitu terdapat pada jurnal 11 dengan skor peningkatan dari 23,26% menjadi 96,52% dengan menggunakan media wayang dan booklet. Peningkatan yang terjadi dari sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 33,26%. Jurnal 11 merupakan jurnal dari penelitian Utami, M. A. dan Sintha F. S., 2020 yang berjudul “Pengaruh Media Wayang dan Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar”. Kemudian peningkatan pengetahuan terendah terdapat pada jurnal 6 dengan skor pengetahuan 41,23% menjadi 64,40%. Peningkatan yang terjadi dari sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 23,17%. Jurnal 6 merupakan jurnal dari penelitian Mahmudah, Umi.,2019 yang berjudul “Pengaruh media teka-teki silang terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar”. Penyuluhan ini menggunakan media teka-teki silang.

b. Sikap Sebelum dan Sesudah Perlakuan

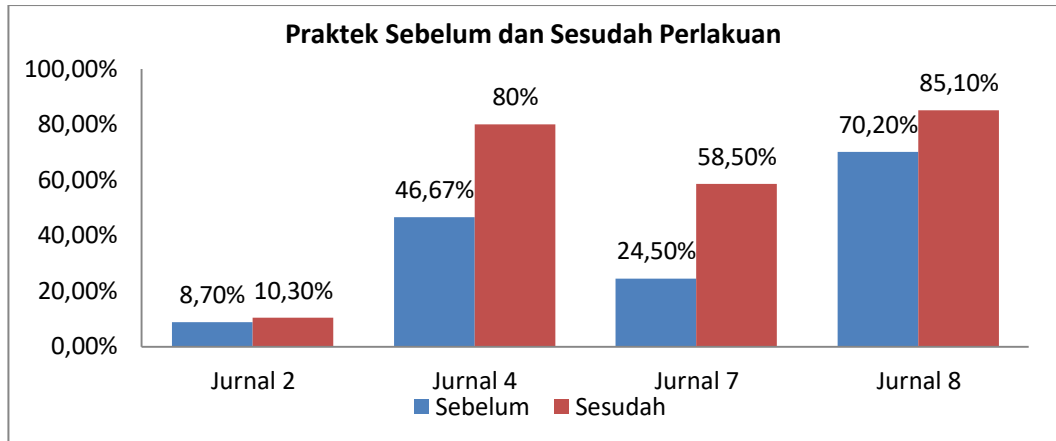


Gambar 10

Hasil Pengamatan Sikap Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan diagram batang diatas didapatkan hasil bahwa peningkatan sikap yang paling tinggi peningkatannya yaitu terdapat pada jurnal 8 dengan skor peningkatan dari 87,20% menjadi 97,90% dengan menggunakan media “Piring Makanku”. Peningkatan yang terjadi dari sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 10,7%. Jurnal 8 merupakan jurnal dari penelitian Pratama, P.A., dkk., 2018 yang berjudul “Efektivitas Media Promosi “Piring Makanku” Pedoman Gizi Seimbang Sebagai Panduan Sekali Makan”. Kemudian peningkatan sikap terendah terdapat pada jurnal 2 dengan peningkatan skor dari 46,80% menjadi 57,10%. Peningkatan yang terjadi dari sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 10,3%. Jurnal 2 merupakan jurnal dari penelitian Sofianita, N.I., 2018 yang berjudul “Intervensi Pendidikan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Anak-Anak Sekolah”. Intervensi gizi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media poster, leaflet dan booklet.

c. Praktik Sebelum dan Sesudah Perlakuan



Gambar 11

Hasil Pengamatan Praktik Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan diagram batang diatas didapatkan hasil bahwa peningkatan sikap yang paling tinggi peningkatannya yaitu terdapat pada jurnal 8 dengan skor peningkatan dari 70,20% menjadi 85,10% dengan menggunakan media “Piring Makanku”. Peningkatan yang terjadi dari sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 14,9%. Jurnal 8 merupakan jurnal dari penelitian Pratama, P.A., dkk., 2018 yang berjudul “Efektivitas Media Promosi “Piring Makanku” Pedoman Gizi Seimbang Sebagai Panduan Sekali Makan”. Penelitian ini menggunakan media “Piring Makanku” dengan metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang dalam sekali makan. Kemudian peningkatan praktek terendah terdapat pada jurnal 2 dengan peningkatan skor sebesar 8,70%-10,30%. Peningkatan yang terjadi dari sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 1,6%. Jurnal 2 merupakan jurnal dari penelitian Sofianita, N.I., 2018 yang berjudul “Intervensi Pendidikan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Anak-Anak Sekolah”. Intervensi gizi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media poster, leaflet dan booklet.

B. Pembahasan

Semua jurnal yang dibahas memberikan perlakuan berupa penyuluhan gizi, edukasi gizi, dan intervensi gizi. Menurut Supriasa, 2013 Penyuluhan gizi merupakan serangkaian kegiatan penyampaian pesan gizi untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan gizi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mau menjadi mau dan memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku manusia dari mau menjadi mampu melakukannya agar pengetahuan yang diberikan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik. Menurut Notoatmodjo, 2014 Edukasi gizi merupakan pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu/masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan atau dalam mempertahankan gizi tetap baik. Menurut Rosha, B. C., dkk. 2016 Intervensi gizi adalah upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara langsung. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan.

Terdapat perbedaan metode yang digunakan pada pustaka (Haris, V.S.D., 2018), (Nuryanto, dkk., 2014), dan (Nurmaningtyas, R., dkk., 2020) memiliki kesamaan metode yaitu menggunakan eksperimen semu dengan rancangan *one group pretest-posttest design digunakan dalam penelitian*. Penelitian (Sofianita, N.I., 2018) dan (Maslakah, N. & Z. S., 2017) menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan *non randomized pre test and post test non control design*. Penelitian (Nasution, A., A.S.N., 2020) menggunakan metode pra Experimental design *one Group Pre-test Post-test design*. Penelitian (Priawantiputri, Witri, dkk., 2019), (Darni, Joyeti., 2020), (Mahmudah, Umi., 2019), (Utami, M. A. dan Sintha F. S., 2020), (Selviyanti, dkk. 2020), dan (Trianasari, Septi, dkk. 2018) menggunakan metode eksperimen semu dengan desain penelitian *pre post test with control group design*. Penelitian (Pravasta, dkk., 2018) menggunakan metode semi eksperimental menggunakan wawancara dengan *pretest* dan *posttest*.

Kemudian penelitian (Anggraeni, Nadya & S.F., 2018) menggunakan metode *quasy experimental* dengan rancangan *time series design*.

Variabel penelitian yang digunakan pada setiap pustaka memiliki perbedaan yaitu pada penelitian (Darni, Joyeti., 2020), (Mahmudah, Umi., 2019), (Nurmaningtyas, R., dkk., 2020), (Anggraeni, Nadya & S.F., 2018), (Utami, M. A. dan Sintha F. S., 2020), (Selviyanti, dkk. 2020), (Maslakah, N. & Z. S., 2017), dan (Trianasari, Septi, dkk. 2018) variabel penelitiannya adalah pengetahuan. Pada penelitian (Haris, V.S.D., 2018) dan (Nuryanto, dkk., 2014) variabel penelitiannya adalah pengetahuan dan sikap. Pada penelitian (Sofianita, N.I., 2018), (Priawantiputri, Witri, dkk., 2019), (Nasution, A., A.S.N., 2020) dan (Pratama, P.A., dkk., 2018) variabel penelitiannya adalah pengetahuan, sikap, dan praktik.

Subjek penelitian dari ke-empatbelas jurnal menggunakan anak sekolah dasar. Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian (Sofianita, N.I., 2018) dan (Darni, Joyeti., 2020) adalah uji *paired t test*. Penelitian yang dilakukan oleh (Haris, V.S.D., 2018), (Priawantiputri, Witri, dkk., 2019), (Nuryanto, dkk., 2014), dan (Utami, M. A. dan Sintha F. S., 2020) menggunakan uji *statistic Wilcoxon*. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah, Umi., 2019), (Nurmaningtyas, R., dkk., 2020), (Maslakah, N. & Z. S., 2017), dan (Trianasari, Septi, dkk. 2018) menggunakan *uji independent t-test atau mann- whitney dan paired t-test atau Wilcoxon test*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, A., A.S.N., 2020) menggunakan uji *McNemar*. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, P.A., dkk., 2018) menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* dan *Mann Whitney*. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, Nadya & S.F., 2018) dan (Selviyanti, dkk. 2020) menggunakan uji *t-dependen*.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia dan sebagian

besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Peningkatan pengetahuan siswa dapat dilakukan dengan penyuluhan menggunakan variasi media diantaranya media animasi, poster, leaflet, booklet, buku saku, pop up book, kartu edukasi gizi, komik isi piringku, teka-teki silang, puzzle gizi, media piring makanku, ular tangga, wayang, flashcard, dan papan petak PGS. Intervensi yang dilakukan sama-sama menghasilkan peningkatan pengetahuan namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah intervensi yaitu belum semuanya sasaran yang diintervensi memiliki nilai dengan kategori baik tetapi masih kurang dari 100%. Semua jurnal tersebut menggunakan metode wawancara melakukan pengukuran pengetahuan pada saat melakukan pretest dan posttest. Hal ini sejalan dengan (Notoatmodjo, 2007) bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian/responden.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Peningkatan Sikap siswa dapat dilakukan penyuluhan menggunakan media poster, leaflet, booklet, buku saku, puzzle gizi, dan media piring makanku. Pada media pop up book, kartu edukasi gizi dan leaflet tidak ditemukan kenaikan skor sikap yang signifikan. Intervensi yang dilakukan tidak semuanya menghasilkan peningkatan sikap yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah intervensi yaitu sikap siswa setelah intervensi belum optimal. Semua jurnal tersebut menggunakan pertanyaan-pertanyaan hipotesis dalam melakukan pengukuran sikap pada saat melakukan pretest dan posttest. Hal ini sejalan dengan (Notoatmodjo, 2007) bahwa pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden

terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden.

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo,2007). Perilaku siswa dapat meningkat dengan dilakukan penyuluhan menggunakan media poster, leaflet, booklet, permainan *puzzle* gizi, dan Piring Makanku. Pada media pop up book, kartu edukasi gizi dan leaflet tidak ditemukan kenaikan skor sikap yang signifikan. Intervensi yang dilakukan tidak semuanya menghasilkan peningkatan sikap yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah intervensi yaitu sikap siswa setelah diberikan intervensi belum optimal. Semua jurnal tersebut menggunakan recall serta melakukan observasi langsung dalam melakukan pengukuran perilaku pada saat melakukan pretest dan posttest. Hal ini sejalan dengan (Notoatmodjo, 2007) bahwa Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (recall). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pengetahuan, sikap, dan praktek siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan memberikan penyuluhan dengan menggunakan media gizi seimbang. Sebelum perlakuan peningkatan tertinggi pada pengetahuan siswa yaitu sebesar 68,70% dengan menggunakan media flashcard sedangkan sesudah perlakuan terjadi peningkatan tertinggi pada pengetahuan siswa yaitu sebesar 96,52% dengan menggunakan media wayang dan *booklet*. Pada sikap siswa sebelum perlakuan peningkatan tertinggi yaitu sebesar 87,20% sedangkan setelah perlakuan terjadi peningkatan tertinggi yaitu sebesar 97,90% dengan menggunakan media piring makanku. Pada praktek siswa sebelum

perlakuan peningkatan tertinggi yaitu sebesar 70,20% sedangkan setelah perlakuan terjadi peningkatan tertinggi yaitu sebesar 85,10% dengan menggunakan media piring makanku.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan media yang paling baik dalam meningkatkan pengetahuan sebelum penyuluhan adalah media flashcard sedangkan setelah penyuluhan media wayang dan booklet. Media *flashcard* sangat baik digunakan untuk anak-anak yang masih dalam tahap pertumbuhan dan *flashcard* dapat merubah suasana kelas menjadi menyenangkan. *Booklet* merupakan media penyampaian suatu informasi gizi berbentuk buku berisi tulisan ataupun gambar. Media wayang merupakan suatu alat bantu yang dapat menyampaikan bahan pendidikan pada anak sekolah dasar yang dapat menimbulkan minat dan dapat memotivasi sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan gizi seimbang.

Media yang paling baik dalam meningkatkan sikap dan praktek sebelum sesudah penyuluhan adalah media piring makanku. Media piring makanku adalah sajian sekali makan, dimaksudkan sebagai panduan yang menunjukkan sajian makanan dan minuman pada setiap sekali makan (misal sarapan, makan siang, makan malam). Visual piring makanku ini menggambarkan anjuran makan sehat dimana separuh (50%) dari total jumlah makanan setiap kali makan adalah sayur dan buah dan separuh (50%) lagi adalah makanan pokok dan lauk pauk.